

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kecerdasan emosional merupakan salah satu yang perlu menjadi bagian penting dalam penanaman karakter bagi peserta didik. Karena kecerdasan emosional merupakan suatu keadaan diri seseorang yang dapat mengelola emosi dalam dirinya, sehingga dapat menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini pula dirinya sebagai makhluk sosial berusaha agar dapat menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Adapun komponen dalam ruang lingkup kecerdasan emosional adalah pengenalan diri, penguasaan diri, motivasi diri, empati dan hubungan yang efektif.

Kecerdasan emosional penting ditanamkan pada siswa karena pada kecerdasan emosional yang berperan adalah hati. Hati mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang dipikirkan menjadi sesuatu yang dijalani. Hati mengetahui hal-hal yang dapat atau tidak dapat diketahui oleh pikiran. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas, dan komitmen.<sup>1</sup>Jelasnya kecerdasan emosional itu menuntut kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kecerdasan emosional seseorang adalah faktor sosial yang meliputi semua pengaruh sosial dalam pembentukan pola pikir seseorang, seperti pengajaran dari orang tua, tekanan lingkungan, dan lingkungan pendidikan di sekolah.

---

<sup>1</sup>Tony Wijaya, (2007), *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (9,2), hal. 5.

Untuk dapat menumbuhkan kecerdasan emosional yang bagus pada siswa perlulah peran serta lembaga pendidikan. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik.

Dalam hal ini pendidikan mengajukan adanya pendidikan karakter yang diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil serta membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.<sup>2</sup>

Dalam membentuk kecerdasan emosional seseorang, maka pendidikan berperan sebagai pendidikan nilai. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Jadi dapat kita pahami bahwa Pendidikan itu bukan hanya berfokus pada bagaimana caranya untuk menstransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, dengan kata lain bukan hanya pada mengembangkan aspek *kognitifnya* saja, tetapi *afektif* atau sikap juga.

---

<sup>2</sup>Ajat Sudrajat, "mengapa pendidikan karakter," dalam jurnal pendidikan karakter, thn I, Vol I, 2011, hal. 48.

<sup>3</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (2011), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 8.

Tetapi kenyataannya dewasa ini banyak bermunculan berbagai keluhan yang hadir terkait perilaku siswa. Sebagian masyarakat memandangnya menjadi sebuah kegagalan sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap siswanya. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang sudah tidak malu lagi melakukan tindakan pelanggaran moral seperti perilaku mencontek saat ujian, memperolok keadaan temannya, hilang adab terhadap guru, dan berlagak kebarat-baratan.

Berdasarkan berita di Merdeka.com pada oktober 2015, reporter oleh Dede Rosyadi menyatakan bahwa kelakuan sebagian pelajar zaman sekarang sudah jauh dari sopan santun. Salah satunya, seorang murid di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang. Murid tersebut tega melakukan percobaan pembunuhan kepada dua orang gurunya. Alasannya melakukan aksi nekat tersebut karena sering dimarahi oleh gurunya tersebut.<sup>4</sup>

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kenyataan diatas adalah dengan menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa, membiasakannya melakukan perbuatan-perbuatan baik yang dapat membentuk kepribadian yang baik pula. Adapun salah satu faktor yang dapat membentuk sikap siswa adalah faktor sosial yang meliputi semua pengaruh sosial dalam sikap siswa, seperti pendidikan, tekanan lingkungan, tradisi sosial dan pengajaran orang tua.

Dalam masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kecerdasan emosional siswa yang telah dibina dengan pendidikan karakter di sekolah SD IT Nur Ihsan Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah bahwasanya pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Penelitian akan dilaksanakan di SD IT Nur Ihsan Medan. SD IT Nur Ihsan termasuk dalam sekolah SD favorit di kota medan, SD IT Nur Ihsan sudah mengimplementasikan pendidikan

---

<sup>4</sup>Merdeka.com, 8 oktober 2015.

karakter dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. SD IT Nur Ihsan merupakan sekolah setingkat SD di bawah pengawasan Departemen Keagamaan dengan berciri keislaman. Agama Islam mengajarkan mengenai pentingnya sopan santun antarsesama manusia. Oleh karena itu, SD IT Nur Ihsan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran SD IT Nur Ihsan Medan. Hal tersebut tercermin dalam visi SD IT Nur Ihsan Medan yaitu, terwujudnya insan beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, serta berakhlak mulia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul: **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di SD IT Nur Ihsan Medan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional apa saja yang dibina dengan pendidikan karakter di SD IT Nur Ihsan MEDAN?
2. Bagaimana kecerdasan emosional itu dibina dengan pendidikan karakter di SD IT Nur Ihsan MEDAN?
3. Mengapa kecerdasan emosional tersebut yang dibina dengan pendidikan karakter di SD IT Nur Ihsan MEDAN?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang menjadi acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa yang telah dibina oleh pendidikan karakter di SD IT Nur Ihsan MEDAN.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional itu dibina oleh pendidikan karakter sehingga terbina kecerdasan emosional siswa di SD IT Nur Ihsan MEDAN.
3. Untuk mengetahui alasan kenapa kecerdasan emosional itu yang dibina oleh pendidikan karakter di SD IT Nur Ihsan MEDAN.

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

##### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran Pendidikan Islam terutama mengenai kecerdasan emosional yang dapat dibina oleh pendidikan karakter siswa yang berada dalam lingkungan sekolah.

##### **b. Praktis**

###### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi dalam dirinya agar dapat mengendalikan emosi bagi dirinya juga orang lain di sekitarnya.

###### **2. Bagi Pendidik (Guru)**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru terutama pada tingkat kecerdasan emosional siswa yang dapat dibina oleh

pendidikan karakter di lingkungan sekolah, serta solusi-solusi yang dikembangkan kembali dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa.

### 3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembinaan kecerdasan emosional siswa, serta menjadi bahan dokumentasi bagi pengembangan pendidikan